**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Perhatian Anak Dalam Keluarga**
2. **Pengertian Perhatian Orang Tua**

Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang dalam pertumbuhan. Sikap anak terhadap teman-temannya dan lingkungan sekitar akan sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap agama. Oleh karena itu, maka tugas orang tua dalam keluarga dan dalam pendidikan anak sangat berat.

Menurut Arifin, ada 2 macam tugas orang tua terhadap anaknya yaitu:

1. Orang tua berfungsi sebagai pendidikan anak.
2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung anak[[1]](#footnote-2)

Keberadaan keluarga terutama kedua orang tua, dalam sebuah keluarga berkewajiban membantu, menolong, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Di lingkungannya dalam pertumbuhan dan pekembangan mencapai kedewasaan anak, usaha itu berlangsung dalam kehidupan nyata yang bersifat praktis dan langsung. Oleh karena itu, setiap anak di lingkungan keluarga akan memperoleh pengalaman langsung pula dalam pembentukan pribadinya. Pola pendidikan ini merupakan pendidikan yang terutama sebab akan membawa pengaruh terhadap kehipan anak (si terdidik).[[2]](#footnote-3)

Jadi jelas bahwa mendidik anak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya. Karena secara kodrat orang tua telah diamanahkan untuk menjadi pembimbing di dalam keluarganya.

Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial. Orang tua dapat melaksanakan dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin.

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Anak yang berdisiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak disiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam serta makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Selanjutnya indikasi bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh karena itu, anak yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, memerima dan menginternalisasi “pesan” nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasikan berdasarkan kata hati.

1. **Perhatian orang tua dalam keluarga**

Pendidikan dalam keluarga atau dalam rumah tangga termaksud pendidikan informal. Dimana pendidikan informal adalah suatu proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar pada umumnya tidak teratur dan tidak tersistematis sejak seseorang lahir dan sampai ia mati.[[3]](#footnote-4)

Keluarga adalah merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari siami istri dan untuk menciptakan dan membesarkan anak.[[4]](#footnote-5) Dilihat dari segi pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar.[[5]](#footnote-6)

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tampat tinggal dan masing-masing anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian paedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikukuhkan dalam suatu pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkadang perealisasian peran dan fungsi sebagai orang tua.

Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga tersebut, esensi keluarga dalam hal ini orang tua (ayah dan ibu) yaitu kesatuan dan kesatu tujuan adalah keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan sikap disiplin.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaam membantu anak sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan atas kewibawaan. kewibawaan adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau ajaran yang datang dari orang lain.

Oleh karena itu, orang tua menjadi teladan dan mempengaruhi perkembangan seorang anak dan anak akan lebih banyak di rumah dibanding ditempat lain. Jika psikiater menemuai suatu penyimpangan dalam kehidupan seorang anak maka akan dicari sebabnya pada masa kanak-kanak anak tersebut. Psikiater tersebut akan bertanya kepada keluarga tentang apa-apa yang telah terjadi pada masa kanak-kanaknya.

Dengan demikian keluarga menjadi pusat pendidikan pertama, tampat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan, bahkan keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen disekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang dapat membentuknya untuk berinteraksi dengan lingkungan social disekitarnya. Suasana rumah tanngga juga menentukan perkembangan anak untuk dimasa yang akan dating. Dalam hal ini biasanya anak lebih dekat dengan ibu.

Adapun sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua melatih anak untuk dapat mengurus diri, seperti cara makan, berbicara, buang air, jalan, berdo’a, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Didalam mendidik anak ditemui bermacam-macam perilaku orang tua. Secara teoritis perilaku tersebut dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Perilaku Yang Demokratis

Salah satu contoh perilaku orang tua yang demokratis adalah semua perintah atau larangan yang disampaikan kepada anak selalu menggunakan kata-kata mendidik, bukan menggunakan kata-kata kasar seperti : tidak boleh, wajib, harus dan kurang ajar. Dengan sikap demokratis ini, anak akan merasa aman karena diliputi rasa cinta kasih dan merasa diterima oleh orang tuanya.

1. Perilaku Yang Otoriter

Salah satu contoh perilaku ini adalah anak harus mematuhi perintah atau peraturan orang tua dan tadak boleh membantahnya artinya orang tua lebih cenderung memaksa anak untuk disiplin. Dengan perilaku orang tua seperti ini, anak akan diliputi perasaan dengan penuh ketakutan, merasa tertekan, kurang berpendirian dan mudah dipengaruhi, akibatnya sering berbohong ke orang tua.

1. Perilaku Orang Tua Yang Laisses Faire

Sikap seperti ini ialah orang tua membiarkan anaknya bertindak sendiri tanpa emonitor dan membimbingnya. Akibatnya anak akan merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu pertumbuhan jasmani, rohani dan social anak sangat jauh berbeda atau dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan anak yang diperhatikan orang tuanya.

Maka sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan yang utama terletak pada keluarga dalam hal ini kedua orang tua karena orang tua adalah darah dagingnya. Kecuali berbagai keterbatasan orang tua maka pendidikan biasa dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

1. **Bentuk-bentuk perhatian orang tua**

Pada umumnya orang tua mempunyai caranya tersendiri dalam memberikan perhatian pada anak-anaknya termaksud dalam hal belajarnya. Namun adakalanya perhatian orang tua menjadi berkurang dikarenakan aktifitasa hari-hari yang dilakukan. Meskipun demikian hendaknya orang tua tetap berusaha memberikan perhatian karena perhatian tersebut dapat mengarahkan perilaku positif pada anaknya serta dapat mencegah perilaku negative.

Perhatian orang tua diwujudkan dalam berbagai aspek antara lain melalui penyediaan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan bimbingan belajar, mengatasi kesulitan anak belajar,dan mengontrol kemajuan anak dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, Slameto menjelaskan bahwa hal-hal yang dapa dilakukan orang tua sebagai wujud dari perhatiannya adalah sebagai berikut :

1. Menemui guru pada awal tahun pelajaran,menghadiri setiap pertemuan di sekolah, sekali-kali mengunjungi ruang kelas dan lihatlah kegiatan anak, apa yang diajarkan guru, buku apa yang harus dibaca dan berapa banyak pekerjaan rumah yang diberikan guru.
2. Suruhlah anak anda pergi kesekolah setiap hari, jangan sampai absen.
3. Berikanlah perhatian pada apa yang dilakukan anak, perhatikan peningkatan yang paling kecil, dan jangan segan-segan memuji dan jangan sekali-kali menghina, mencela atau mengejek bila mereka ada kekurangan.
4. Tanyakanlah apa yang dicapai atau apa yang dilakukan anak di sekolah.
5. Berbagilah informasi yang dapat membantu guru dalam memahami anak anda baik dalam pelajaran maupun dalam kepribadian
6. Dukunglah nkegiatan anak, berilah pujian atau hadiah bila anak memperoleh prestasi dalam pekerjaannya
7. Ajari anak untuk dapat mengajukan pertanyaan, ketika ia membaca dan diskusikan apa yang dia baca
8. Setiap anak cenderung memerlukan tempat belajar yang tenang bebas dari gangguan, serta dilengkapi dengan penerangan yang baik
9. Belajar di rumah memerlukan partisipasi orang tua, tetpai harus diingat bahwa itu pekerjaan rumah anak anda kalau tidak tau bagaimana cara mengeja kata jawablah dengan tepat.[[6]](#footnote-7)

Perhatian yang besar dilakukan orang tua merupakan wujud dari perhatian orang tua terhadap belajar anak yang sangat membantu dalam pencapaian prestasi belajar anak. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan harus diarahkan dalam upaya membantu anak dalam melakukan aktifitas belajarnya, diantaranya adalah dengan mengelola kegiatan belajar anak di rumah dan membantu mengatrasi kesulitan belajar anak.

1. Mengelola kegiatan belajar anak di rumah

Dalam mengelola kegiatan belajar anak, beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua adalah debagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar anak diantaranya perlatan tulis, buku-buku referensi, penerangan yang baik, dll. Dalam kegiatan belajar anak pasti membuthkan fasilitas tersebut, maka orang tua yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan studi siswa akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Hal tersebut sebagai mana dikemukakan oleh munandar yang mengetakan bahwa:

Keadaan rumah dengan fasilitas yang lebih baik dan lebih banyak akan memungkinkan anak dapat mengembangkan minat, pengetahuan dan pengalaman.[[7]](#footnote-8)

1. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, membiasakan anak untuk belajar merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mencapai keberhasilan.setiap orang tua mengaharapkan agar anaknya berhasil dalam belajar, oleh karenanya orang tua yang bijaksana harus mengikuti tingkat kemajuan belajar anaknya. selam anak berada ditingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah perhatian terhadap aktivitas belajarnya merupakan hal yang lebih penting dari sekedar menyediakan fasilitas di rumah, walaupun fasilitas terpenuhi tampa bimbingan dan kontrol serta pengwasan orang tua hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu sudah menjadiu kewajiban orang tua untuk memberikan perhatian dalam pendidikan anak-anaknya. anak belajar butuh suatu kepastian, daam artian penggunaan waktu untuk belajarnya atau jadwal belajar yang konsisten sehingga belajar dapat dijadikan kegiatan yang pasti . selain itu, anak sejak dini harus dilatih dan dikontrol belajarnya. Dalam hal ini gunarsa mengemukakan bahwa:

Disiplin dalam anak dapat dipupuk sejak dini dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidupnya, hal tersebut dapat memudahkan kelancaran dan keteraturan belajar anak sehingga belajar yang diharapkan dapatb tercapai.[[8]](#footnote-9)

Mengontrol hasil belajar, dengan adanya pengontrolan nilai orang tua akan dapat melihat sejauh mana kemampuan dan kesul;itan yang dialami anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau ulangan yang diberikan guru di sekolah.

1. Membantu kesulitan belajar anak dalam belajar

Diantara hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan beloajar anak adalah sebagai berikut:

1. Menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dialami anak dalam belalajar, orang tua perlu mengenal kesulitan anak dalam belajar, karena dengan mengenal kasulitan anak dalam belajar maka orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Untuk mengetahuai kesulitan tersebut orang tua dapat melakukan dengan cara bertanya langsung kepada anaknya, apakah di sekolah ada npelajaran yang sulit atau dapat pula bertanya kepada guru mengenai materi-materi apa yang sulit diikuti oleh anaknya.
2. Membantu memecahkan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar di rumah. Orang tua perlu memehami anaknya dalam belajar dirumah, walaupun tidak harus terus menerus tetepi paling tidak ketika anak mengalami kesulitan belajar orang tua akan dapat membantu memecahkan kesuliutan belajarnya, bantuan bias berupa bimbingan dan bantuan atau pengarahan yang diberikan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan dari orang tua kepada anaknya/siswa. Oleh karena itu bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat mardapi mengenai fungsi pokok dari bimbingan, antara lain:
3. Mengungkapakan potensi bakat, kemampuan dana minat anak
4. Mengarahkan dan menyuburkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi, bakat, kemampuan dan minat anak
5. Mencegah terhadap kelancaaran pertumbuhan dan perkembangan,
6. Mengatasi masalah yang dihadapi anak jika ia mengalaminya,
7. Menyejikan informasi yang perlu pada anak.[[9]](#footnote-10)

Cara oranag tua mendidik anaknya dapat mempengaruhi hasil belajar anak, Orang tua yang dapat memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap anaknya misalnya dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan menjelaskan pentingnya belajar matemetika akan merangsang anak untuk menjadi senang dengan mata pelajaran matematika yang selama ini pleh sebagian anak dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dalam kasus yang seperti inilah orang tua sangat diperlukan untuk dapat memberikan pengertian dan gambaran yang positif pada anak-anaknya dalam mempelajari apapun juga sehingga materi pelajaran tidak terkesan sulit dan menakutkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah segala bentuk kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar anak yang dapat diukur dari pemenuhan kebutuhan belajar anak, mendorong anak dalam belajar, mendorong anak untuk belajar, adanya pengwasan/kontrol terhadap kegiatan belajar anak, dan adanya dukungan terhadap belajar anak terutama dari aspek dukungan moril.

1. **Motivasi Belajar Siswa**
2. **Pengertian motivasi**

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan prilaku dalm rentan waktu tertentu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah apa yang membuat seseorang berbuat dan menentukan arah mana yang hendak diperbuat.

Antara motif dan motivasi memiliki dua pengertian yang berbeda, seperti yang di jelaskan oleh sardiman, yaitu:

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi di artikan sebagai serangkaian upaya untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehinggan seseorang mau untuk melakukan sesuatu.[[10]](#footnote-11)

Sedangkan untuk pengertian dari pada motivasi itu sendiri adalah dorongan yang dapat menimbulkan prilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi adalah keadaan internal yang menyebabkan kita bertindak, mendorong kita pada arah tertentu, dan menjaga kita tetap bekerja pada aktifitas tertentu. Motivasi merupakan konstruk psikologi penting yang mempengaruhi pembelajaran dan performa dalam empat cara, yaitu:

1. Motivasi meningkatkan energi individu dan level aktifitasnya (Pintrich, Marx, dan Boyle, 1993)
2. Motivasi mengarahkan individu menuju tujuan tertentu (Ecles dan Wigfield, 1985)
3. Motivasi menaikan inisiatif dari aktifitas tertentu dan ketekunan dalam aktifitas tersebut (Stipek, 1998)
4. Motivasi mempengaruhi strategi pembelajaran dan proses kognitif dari usaha seseorang (Dweck dan Elliot, 1983).[[11]](#footnote-12)

Dengan kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah proses internal yang merupakan slah satu factor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

1. **Bentuk-Bentuk Motivasi**

Motivasi dalam diri seseorang dapat di bedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut *(instrinsik)* dan motivasi karena dorongan dari luar *(ekstrinsik).*

1. Motivasi internal (instrinsik)

Motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, disebut motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa “motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup pada diri siswa dan berguna dalam situasi belajar”[[12]](#footnote-13)

1. Motivasi eksternal

Motivasi yang diakibatkan dari luar, disebut motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar[[13]](#footnote-14)

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berprilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap kefektifan usaha belajar siswa

1. **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru, orang tua yang selalu anaknya akan selalu mendorong semangat anaknya dalam belajar maupun dalam meningkatkan motivasinya, sedangkan guru yang baik akan selalu berusaha mendorong siswanya untuk beraktivitas demi pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh sardiman yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan
2. Menetukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelidiki perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[[14]](#footnote-15)

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuaidengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Aspek lain yang sering dibicarakan adalah mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau motivasi orientasi internal berarti siswa menunjukkan hastrat untuk belajar tanpa ada dorongan dari luar dirinya. Apabila respon siswa merujuk pada dorongan dari luar maka dikatakan bahwa itu motivasi ekstrinsik. Tujuan jangka panjang yang diinginkan oleh kebanyakkan orang tua dan pendidik adalah melihat siswa mengembangkan dirinya sehingga memiliki motivasi intrinsik dalam belajar.

1. **Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi.

Dari hasil penelitiannya Kennet H. (Oemar Malik 1995) mengemukakan sejumlah prinsip sebagai berikut: [[15]](#footnote-16)

1. Pujuian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai hasil kerja yang telah dilakukannya.
2. Dorongan yang muncul dari dalam (intrinsik), lebih efektif dibanding dorongan yang muncul dari luar (ekstrinsik), dalam menggerakan motivasi belajar.
3. Tindakan-tindakan atau respon siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.
4. Motivasi mudah menular kepada orang lain.
5. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
6. Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan kepada orang lain.
7. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa**

Beberapa hal yang mempengaruhi motovasi siswa adalah :

1. Kecemasan

Kecemasan adalah sensasi yang tidak menyenangkan yang sering dialami sebagai perasaan kekhawatiran dan bermacam-macam seperti sakit kepala dan sakit perut.

Sejak perhatian kita secara primer mengacu pada kecemasan dan kita harus menyadari bahwa motivasi intens dam ekstrim yang menghasilkan kecemasan tinggi memiliki efek negative yang performa. Motivasi sedang merupakan tingkat yang diinginkan dalam mempelajari tugas kompleks.

1. Rasa keingintahuan (curiousity) dan minat

Tingkah laku curiousity sering digambarkan dengan istilah lain seperti exploratory, manipulative atau aktif yang kurang lebih memiliki arti yang sama dengan tingkah laku curious itu. Curiousity adalah hal kognitif berdasarkan emosi yang muncul ketika siswa menyadari bahwa ada diskrepansi atau konflik antara apa yang ia percayai benar tentang dunia dan apa yang sebenarnya terjadi.

Minat kurang lebih sama dan berkaitan dengan curiousity. Minat adalah karakteristik yang dipertahankan yang diekspresikan oleh hubungan antara belajar dan aktivitas atau obyek particular.

1. **Upaya meningkatkan motivasi belajar**

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif untuk menbangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian
6. Berikan komentar terhadap hasil kerjaan siswa[[16]](#footnote-17)

**C. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi**

Keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual semata tetapi juga oleh faktor-faktor non itelektual, termaksud salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri dan di luar diri seseorang untuk mencapai tujuan sehingga perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar diharapkan terjadi. Sementara itu, motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting baik itu secara internal dari individu siswa itu sendiri maupun secara eksternal atau dari luar individu itu sendiri. Raymond dan judith mengatakan bahwa ada 4 (empat) hal pokok yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu “kebudayaan, keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri.”[[17]](#footnote-18)

Dukungan dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut karena orang tua adalah pendidik pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak. Selain itu, orang tua juga merupakan motivator dan inspirator bagi anak. Karena itu, kesediaan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan belajar anak, upaya orang tua mendorong anak untuk belajar,pemberian bimbingan belajar di rumah, pengawasan dari orang tua terhadap kegiatan belajar anak dan dukungan moril orang tua terhadap aktivitas belajar anak merupakan poin-poin penting dalam menumbuhkan motivsi dalam diri anak untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua dengan kata lain bahwa semakain tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya maka akan semakin tinggi pula motivasi anak tersebut. Demikian pula sebaliknya rendahnya perhatian orang tua atau tidak adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar anak itu sendiri.

1. **Penelitian Relevan**

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada SMP Negeri (SMPN) 2 Moramo Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yang meneliti tantang pengaruh perhatian orang tua penambang batu terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memiliki hubungan atas segala permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga dapat mengetahui pengaruhnya secara mendasar.

Penelitian ini terjadi relevansi dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain dengan judul “**Pengaruh Seringnya Orang Tua Meninggalkan Anaknya Menambang Emas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mts Swasta Batuputih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana”,** sebab seringnya orang tua meninggalkan anaknya memiliki hubunagan yang tidak dapat dipisahkan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan seringnya orang tua meninggalkan anaknya maka akan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak (**Rosmiati, 2010**). Dalam hal penelitian ini terdapat hubungan kebiasaan orang tua meninggalkan anaknya menambang emas terhadap motivasi belajar siswa tersebut karena berdasarkan kenyataan dan fakta yang diketahui melalui penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya.

Namun disisi lain juga diketahui bahwa seringnya orang tua meninggalkan anaknya dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga memberikan indikasi terhadap kebehasilan dalam proses belaja mengajar, sebagaimana yang dilaksanakan setiap evaluasi akhir oleh siswa tersebut, sehingga penelitian ini sangat relevan dengan penelitian sebelumnya.

1. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 76 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,*(Bandung : Al- Ma’rif, 1989), h. 58 [↑](#footnote-ref-3)
3. Marlina Gazali. *Dasar-Dasar Pendidikan*,( Kendari : Istana Profesional, 2006), h. 69 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasniati Gani Ali. *Ilmu Pendidikan*, ( Kendari : Istana Propesional, 2007), h. 77 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasbullah*. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), [↑](#footnote-ref-6)
6. Slameto*. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rieneka Cipta , 1998 ), h . 54 [↑](#footnote-ref-7)
7. Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, ( Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1992), h. 115 [↑](#footnote-ref-8)
8. Singgih D. Gunarsa. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1985), h. 160 [↑](#footnote-ref-9)
9. Djemari Mardapi. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Yogyakarta : Fakultas Fasca Sarjana IKIP, 1984), h. 62 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),h. 73-75 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Http ://Psychemate.Blogspot.Com/20011/12/4/Motivasi-Pada-Siswa.html* [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 168 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sardiman, A.Ma,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 90-91 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, h. 85 [↑](#footnote-ref-15)
15. Wina Sanjaya, , *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008)*,* h. 258- 259 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid,* h. 261-262 [↑](#footnote-ref-17)
17. Raymond J. Wlodsowski dan Judith H. Jaynes. *Hasrat Untuk Belajar*. ( Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 22 [↑](#footnote-ref-18)